

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini adalah konsumen Tanah Jawa *Aeromodelling* yang sudah pernah membeli dan yang belum pernah membeli.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Sugiyono (2016:80) mengatakan bahwa wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau individu yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat dipelajari oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan disebut populasi. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah konsumen dari usia 15-50 tahun yang tidak diketahui jumlah pastinya, alasan memilih konsumen dengan kriteria tersebut karena melihat sosial media dari komunitas *Aeromodelling* yang rata-rata pengikutnya berusia 15-50 tahun.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sebuah populasi. Tidak semua populasi data menjadi sampel penelitian, maka sampel biasanya diambil dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sugiyono, 2016:81). Jika sampel dipecah ke dalam sub sampel (pria/wanita, junior senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat (Roscoe 1975). Maka jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 responden.

Menurut Sugiyono (2016:85) teknik penetapan sampel teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel secara non acak dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu yang dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Oleh karena itu, kriteria responden dalam penelitian ini adalah konsumen Tanah Jawa *Aeromodelling* usia 15-50 tahun.

Dalam berita yang tercantum di Jatim Antaranews bahwa anggota dalam komunitas Federasi Aero Sport Indonesia (FASI) Tulungagung berjumlah 25 orang yang terdiri dari SMP, SMA, hingga dewasa. *Aeromodelling* tidak hanya dimainkan untuk hobi saja tetapi juga untuk mengikuti perlombaan yaitu di tingkat lokal, regional, dan nasional. Salah satu syarat agar dapat mengikuti lomba *Aeromodelling* yaitu minimal berusia 17 tahun. Anak dibawah usia 17 tahun diperbolehkan masuk dalam komunitas supaya dapat terus berlatih (Sujarwoko, 2021).

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer berupa observasi, wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2015 : 193). Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah identitas responden (nama, jenis kelamin, dan usia) dan tanggapan responden dari kuesioner yang diajukan mengenai pernyataan atau pertanyaan yang diberikan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2015, 194) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Sedangkan, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011).

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Metode Komparasi

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dua tahap, yaitu pertama pada saat pengumpulan data dan yang kedua yaitu pada saat data terkumpul. Dalam penelitian metode kualitatif (dalam hal ini metode komparatif) terutama dalam analisis data, dimana data di analisis secara bolak balik, sebagaimana pendapat Paton (Hays & Singh, 2012, hlm 5) *“Noted that the quantitative research is both inductive and recursive, involving” discovery and verification. Moving back and forth beteen the research process and reflection on the rocess and findings”*.

3.4.2 Cara Membandingkan Kondisi Realita dengan Perencanaan (Koontz, et. Al dalam Hutaeruk 1986:197), meliputi tiga langkah :

1. Menetapkan standar
2. Mengukur prestasi kerja
3. Memperbaiki dan mengoreksi penyimpangan yang tak dikehendaki dari standar dan perencanaan.

3.4.3 Membuat Rencana Perbaikan dengan Menggunakan Metode 5W + 1H, dengan beberapa tahap antara lain :

1. Menjelaskan permasalahan apa yang akan di perbaiki
2. Mengapa perlu memperbaiki masalah tersebut
3. Dimana yang akan diperbaiki
4. Kapan akan melakukan perbaikan
5. Siapa yang bertanggung jawab atas perbaikan yang dilakukan
6. Bagaimana tahapan untuk memperbaiki permasalahan tersebut